

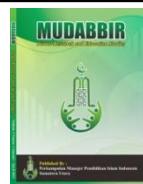


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Perkembangan Manajemen, Sistem Pendidikan dan Kepemimpinan Pondok Pesantren Modern

Aulia Zakiah¹, Muhammad Azmi Tanjung², Nazwa Aulia Fahira³, Randa Al Hudaya⁴,
Muhammad Iqbal⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: auliazakiah402@gmail.com¹, azmitiga117@gmail.com², nazwafhr55@gmail.com³,
randaalhudaya979@gmail.com⁴, iqbalmi08@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pondok pesantren modern merupakan bentuk evolusi dari pesantren tradisional yang berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan akar nilai-nilai Islam. Dalam perkembangannya, pondok pesantren modern mengadopsi prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern yang lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini tercermin dalam tata kelola kelembagaan yang melibatkan perencanaan strategis, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program berbasis mutu, serta evaluasi berkelanjutan. Di sisi lain, sistem pendidikan yang diterapkan bersifat integratif, menggabungkan kurikulum keagamaan klasik dengan kurikulum umum nasional, bahkan internasional. Integrasi ini menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan spiritual dan moral yang kuat, tetapi juga mampu bersaing dalam kehidupan akademik dan profesional di era global. Aspek kepemimpinan juga mengalami transformasi signifikan. Kyai atau pimpinan pesantren tidak lagi hanya berperan sebagai tokoh karismatik dan spiritual, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menjawab tantangan perubahan sosial dan teknologi. Gaya kepemimpinan yang transformatif, partisipatif, dan adaptif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, progresif, dan berkelanjutan. Perkembangan manajemen, sistem pendidikan, dan kepemimpinan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren modern memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjadi model alternatif pendidikan Islam yang relevan di era kontemporer.

Kata kunci: Pondok Pesantren Modern, Manajemen Pendidikan, Sistem Pendidikan Islam, Kepemimpinan Transformatif

ABSTRACT

Modern Islamic boarding schools are a form of evolution of traditional Islamic boarding schools that seek to adapt to the demands of the times without abandoning the roots of Islamic values. In its development, modern Islamic boarding schools adopt the principles of modern educational management that are more systematic and structured. This is reflected in institutional governance that involves strategic planning, clear division of tasks, implementation of quality-based programs, and continuous evaluation. On the other hand, the education system implemented is integrative, combining classical religious curriculum with national and even international general curriculum. This integration creates graduates who not only have

strong spiritual and moral abilities, but are also able to compete in academic and professional life in the global era. The leadership aspect has also undergone significant transformation. Kyai or leaders of Islamic boarding schools no longer only act as charismatic and spiritual figures, but also as visionary leaders who are able to answer the challenges of social and technological change. A transformative, participatory, and adaptive leadership style is key to creating an inclusive, progressive, and sustainable educational environment. The development of management, education system, and leadership shows that modern Islamic boarding schools have great potential in forming a generation that has character, is intelligent, and is ready to face the challenges of the times, as well as being an alternative model of Islamic education that is relevant in the contemporary era.

Keywords: Modern Islamic Boarding School, Education Management, Islamic Education System, Transformative Leadership

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana dalam pengertian di atas. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.(Hayati 2015)

Sistem pendidikan pesantren modern mencakup kurikulum terintegrasi antara diniyah (keagamaan) dan umum, serta pendekatan pembelajaran yang memadukan tradisi talaqqi dengan pembelajaran klasikal (Zamroni, 2002). Menurut Iwan Sopwandin Setiap pondok pesantren memiliki cara dan budaya yang berbeda dalam berkembang, yang meliputi kesempatan belajar serta berbagai kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip dasar pesantren. Meskipun terdapat banyak perbedaan, ada kesamaan yang dapat dikenali, khususnya dalam model-model dasar kepesantrenan. Kesamaan ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu fisik dan non-fisik. Aspek fisik terdiri dari empat komponen utama yang selalu ada dalam setiap pesantren, yaitu: 1) kiai sebagai pemimpin, pendidik, dan teladan; 2) santri sebagai peserta didik; 3) masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah, pendidikan, dan pembelajaran; serta 4) asrama atau pondok tempat tinggal santri yang menetap. Sementara itu, aspek non-fisik berkaitan dengan proses pengajian yang fokus pada kegiatan keagamaan.(Alfaiz 2023)

Menurut Marjaya Kepemimpinan ialah kemampuan seseorang dalam merancang, mengatur dan mengelola serta mengevaluasi sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Merujuk pada pandangan dari para ahli berdasarkan pendekatan barat dan timur terkait dengan definisi kepemimpinan terjadi perbedaan. Menurut Civitas akademika Amerika Serikat bahwa kepemimpinan ialah pengaruh terhadap masyarakat oleh seseorang dalam mengelola sebuah hal dengan menyertakan adanya dukungan dan bantuan agar tujuan yang mereka inginkan bisa tercapai. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mendorong, membantu dan mengelola serta mengevaluasi sebuah pekerjaan atau program dalam sebuah kelompok untuk bisa memperoleh tujuan yang telah ditentukan.(Umam 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Artinya, penulis tidak melakukan wawancara atau survei langsung ke lapangan, tetapi mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan ilmiah lainnya yang sudah ada sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan manajemen, sistem pendidikan, dan kepemimpinan di pesantren modern dari berbagai sudut pandang peneliti terdahulu.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang bisa ditemukan di internet atau perpustakaan. Penulis menggunakan beberapa situs seperti Google Scholar, SINTA, dan repositori kampus untuk mencari jurnal dan artikel yang membahas pesantren modern. Penulis hanya memilih sumber yang membahas topik sesuai dengan judul dan memiliki isi yang bisa dipercaya secara ilmiah. Penulis mencari bahan bacaan dengan menggunakan kata kunci seperti "manajemen pesantren modern", "pendidikan di pesantren", dan "kepemimpinan kiai". Setelah menemukan banyak artikel, penulis membaca ringkasannya (abstrak) terlebih dahulu untuk melihat apakah isinya sesuai. Jika sesuai, artikel tersebut dibaca lebih dalam dan dicatat poin-poin pentingnya.

Setelah semua informasi terkumpul, penulis mulai mengelompokkan isi bacaan ke dalam tiga bagian besar: manajemen, pendidikan, dan kepemimpinan. Lalu, penulis menuliskan kembali isi bacaan tersebut dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta membandingkan pendapat para peneliti. Hasil bacaan tidak hanya disalin, tetapi juga diolah dan disusun agar membentuk pemahaman yang utuh.

Dengan menggunakan metode kajian literatur ini, penulis berharap bisa memberikan gambaran tentang bagaimana pesantren modern berubah dan berkembang. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang ingin melihat langsung ke lapangan. Selain itu, kajian ini juga bisa membantu para pengelola pesantren dalam mengembangkan lembaganya di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Manajemen Pondok Pesantren Modern

Manajemen dalam pondok pesantren modern telah mengalami transformasi signifikan, seiring dengan tuntutan global dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih sistematis dan kompetitif. Pondok pesantren tidak lagi dikelola secara sederhana dan tradisional, melainkan mulai mengadopsi prinsip-prinsip manajerial modern yang meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta evaluasi berkelanjutan. Perubahan ini menuntut seorang kiai atau pimpinan pesantren tidak hanya sebagai figur spiritual, tetapi juga sebagai manajer yang memiliki keterampilan administrasi dan organisasi.(Umam 2020)

Salah satu pilar penting dalam manajemen pesantren modern adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kurikulum. Pesantren dituntut untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman, termasuk mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen pesantren tidak bisa lepas dari aspek peningkatan mutu akademik dan tata kelola yang efisien. Maka dari itu, banyak pondok pesantren yang mulai menyusun program jangka panjang yang melibatkan partisipasi alumni, akademisi, dan tokoh masyarakat untuk memperkuat manajemen internal lembaga. (Alfaiz 2023)

2. Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern

Sistem pendidikan pesantren modern berkembang dari pola tradisional menuju integrasi dengan sistem pendidikan nasional, di mana mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing menjadi bagian dari kurikulum. Sistem ini berusaha menjembatani antara pemahaman keagamaan yang mendalam dan keterampilan dunia modern, sehingga lulusan pesantren mampu bersaing secara intelektual dan profesional. Proses transformasi ini juga ditandai dengan diterapkannya metode klasikal dan non-klasikal yang fleksibel, seperti integrasi sistem bandongan dan sorogan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. (Hayati 2015)

Pengembangan kurikulum di pondok pesantren modern tidak hanya bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi, tetapi juga untuk mempertahankan jati diri keislaman. Oleh karena itu, pesantren menyusun kurikulum berbasis nilai-nilai akhlak dan spiritualitas, sekaligus memperkaya dengan penguasaan IPTEK. Kurikulum ini secara strategis diarahkan untuk membentuk santri yang tidak hanya alim dalam agama tetapi juga kompeten dalam bidang profesional, sehingga bisa memberikan kontribusi nyata dalam masyarakat. Upaya ini menunjukkan bahwa pesantren modern tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam pengembangan peserta didiknya. (Alfaiz 2023)

3. Perkembangan Kepemimpinan Pondok Pesantren Modern

Kepemimpinan kiai dalam konteks pondok pesantren modern tidak hanya mencakup pengajaran kitab kuning, tetapi juga melibatkan kemampuan visioner, inovatif, dan manajerial. Kiai sebagai pemimpin spiritual kini dituntut untuk mampu menjadi agen perubahan, membentuk karakter santri yang tangguh, sekaligus membangun hubungan strategis dengan masyarakat, pemerintah, dan institusi lain. Kepemimpinan yang transformatif ini diperlukan agar pesantren tetap relevan dalam menghadapi dinamika sosial dan tantangan zaman. (Umam 2020)

Karakteristik kepemimpinan yang diharapkan dari seorang kiai meliputi integritas, visi ke depan, ketegasan dalam keputusan, serta kemampuan membina kolaborasi internal di lingkungan pesantren. Seorang kiai harus mampu menginspirasi santri dan staf pengajar untuk bersama-sama mengembangkan lembaga. Tantangan seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial menuntut kepemimpinan yang adaptif, yang mampu menjaga nilai-nilai tradisional sambil terbuka pada inovasi. Oleh karena itu, kepemimpinan kiai di era modern merupakan jantung dari keberhasilan transformasi pesantren.(Hayati 2015)

KESIMPULAN

Pondok pesantren modern merupakan bentuk evolusi dari lembaga pendidikan Islam tradisional yang berhasil menyesuaikan diri dengan tantangan dan dinamika zaman. Perubahan yang terjadi tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga menyentuh substansi kelembagaan secara menyeluruh, yang mencakup manajemen, sistem pendidikan, dan kepemimpinan. Dalam hal manajemen, pesantren modern telah mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang terencana, sistematis, dan profesional. Penerapan perencanaan jangka panjang, pengelolaan sumber daya manusia yang strategis, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadikan pesantren lebih adaptif dan

efisien dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan.

Dari sisi sistem pendidikan, pesantren modern mampu menyinergikan tradisi pengajaran kitab kuning dengan pendidikan formal berbasis kurikulum nasional. Santri tidak hanya dibekali ilmu agama secara mendalam, tetapi juga keterampilan umum yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Integrasi pendidikan umum dan agama dalam satu lingkungan yang berkarakter kuat menjadikan pesantren sebagai model pendidikan holistik.

Sementara itu, kepemimpinan kiai tetap menjadi fondasi utama dalam kehidupan pesantren. Namun peran kiai kini telah berkembang menjadi pemimpin transformasional yang mampu membawa pesantren ke arah pembaruan tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang menjadi jati diri pesantren. Kepemimpinan yang visioner, terbuka terhadap inovasi, dan memiliki jaringan sosial yang luas menjadi kunci keberhasilan pengembangan lembaga.

Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut saling mendukung dan membentuk kekuatan pesantren modern sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan relevan dalam menjawab kebutuhan umat dan bangsa di era global. Pesantren modern membuktikan bahwa dengan manajemen yang baik, sistem pendidikan yang terintegrasi, dan kepemimpinan yang kuat, ia mampu menjadi benteng nilai, sekaligus pusat transformasi sosial ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. Jakarta: Logos.
- Alfaiz, Baraz Yoechva. 2023. "Manajemen Dan Pengembangan Pondok Pesantren." *Jurnal Kependidikan* 7(2):192–203.
- Hayati, Nur Rohmah. 2015. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1(02):97–106.
- Mulyasa, E. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukti, A. (2015). Transformasi Pendidikan Pesantren. Malang: UIN Press.
- Nata, A. (2003). Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos.
- Umam, Wafiqul. 2020. "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren." *Attractive : Innovative Education Journal* 2(3):61. doi: 10.51278/aj.v2i3.60.
- Zamroni. (2002). Pendidikan Demokratis. Yogyakarta: Bigraf Publishing.